

## ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN PEMBERITAAN KASUS PEMERKOSAAN DI MEDIA ONLINE DETIKNEWS.COM

Eva Rosdiana, Taat Budiono

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: [evarosdiana909@gmail.com](mailto:evarosdiana909@gmail.com), [dosen02143@unpam.ac.id](mailto:dosen02143@unpam.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to analyze Van Leeuwen's exclusion and inclusion strategies in representing the perpetrators and victims in the presentation of news on the online media detiknews.com regarding the rape case of a junior high school student by the child of a member of the Pekanbaru DPRD December 2021 – January 2022 edition. The results of the analysis show that an imbalance in position was found between the perpetrator and the victim, with the victim being shown more and the identity of the perpetrator being hidden. This can influence public opinion and marginalize the victim's position. The choice of words in news presentation by the online media detiknews.com depicts the victim as a weak party with a poor economic background, while the perpetrator is represented as an actor who has power with a better economic background.*

**Keywords:** *critical discourse analysis; Theo Van Leeuwen; rape case; Detiknews.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi eksklusi dan inklusi Van Leeuwen dalam merepresentasikan aktor pelaku dan korban pada penyajian berita di media *online* detiknews.com tentang kasus pemerkosaan siswi SMP oleh anak anggota DPRD Pekanbaru edisi Desember 2021–Januari 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan ketidakseimbangan posisi antara pelaku dan korban, dengan korban yang lebih banyak ditampilkan dan pelaku yang disembunyikan identitasnya. Hal ini dapat mempengaruhi opini publik dan memarginalkan posisi korban. Pemilihan kata pada penyajian berita oleh Media *online* detiknews.com menggambarkan korban sebagai pihak yang lemah dengan latar belakang ekonomi yang kekurangan, sedangkan pelaku direpresentasikan sebagai aktor yang memiliki kekuasaan dengan latar belakang ekonomi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** analisis wacana kritis; Theo Van Leeuwen; kasus pemerkosaan; Detiknews.com

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v11i2.30817>

## Pendahuluan

Korban kekerasan seksual belakangan ini banyak mencuri perhatian publik, hal ini tentu menjadi isu yang wajib mendapatkan perhatian lebih dikalangan masyarakat umum maupun pemerintah. Berkaca pada data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) kasus kekerasan seksual mengalami peningkatan dari tahun 2019 bahkan mencapai angka 14,459 kasus kekerasan seksual per 2024 dan rata-rata korbanya merupakan perempuan serta anak di bawah umur.<sup>1</sup> Kasus kekerasan seksual tentu berdampak pada kondisi fisik dan psikologis yang serius bagi korban,<sup>2</sup> terlebih korban sering kali menjadi sorotan dalam pemberitaan sehingga terjadinya ketimpangan sosial yang membuat korban menjadi pihak paling dirugikan. Sering kali media menyajikan berita dengan menggambarkan korban kekerasan seksual layak untuk mendapatkan kekerasan tersebut, tak jarang korban juga digambarkan sebagai pihak yang lemah, sehingga pihak pelaku memiliki kontrol lebih besar atas bagaimana kasus tersebut diinterpretasikan.<sup>3</sup>

Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana pemberitaan dalam media khususnya media online dapat membawa pengaruh besar bagi kasus kekerasan seksual. Salah satunya pemberitaan yang disajikan oleh media online detiknews.com terhadap kasus pemerkosaan siswi SMP yang melibatkan anak anggota DPRD Pekanbaru. Dilihat dari karakteristik media online detiknews.com penyampaian isi berita kerap kali kurang objektif serta penggunaan Bahasa yang kurang etis sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi opini pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kasus kekerasan seksual sangat merugikan masa depan korban.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis wacana kritis sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu media merepresentasikan aktor sosial dalam pemberitaan. Analisis wacana kritis adalah strategi analisis secara mendalam untuk mengungkapkan praktik media terhadap suatu pemberitaan di media online.<sup>4</sup> Peneliti menggunakan strategi wacana kritis model Theo Van Leeuwen.

---

<sup>1</sup> Simfoni-PPA. (2025). <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diakses pada 11 febuari 2025

<sup>2</sup> Fachria Octaviani & Nunung Nurwati. Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas*, 3(2). 2021.

<sup>3</sup> Ellise, S. K., Sinta.R., & Slamet. T. Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Pemberitaan Kekerasan Seksual Dalam Kompas.Com Edisi September-Desember 2021 Sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Berita Di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2). 2023.

<sup>4</sup> Hura, D., Manaf, N.A., & Ramadhan, S. Pemosisian Pelaku dan Korban dalam Berita Kriminal Tentang Pembunuhan di Berita Online Tribun News.Com. *Aksara*, 32(1), 2020. 95--108.

Secara umum Van Leeuwen mencoba menunjukkan bagaimana korban diinterpretasikan dalam pemberitaan di media online.

Ada dua pokok perhatian dalam analisis Van Leeuwen, yaitu proses pengeluaran aktor (*Eksklusi*) dan proses pemasukan (*Inklusi*).<sup>5</sup> Melalui pendekatan teori Van Leeuwen ini akan terlihat pemosisian aktor dalam pemberitaan yang mengacu pada pemarginalan aktor yang ditampilkan dalam wacana. Adapun bagian dari strategi eksklusi dalam teks pemberitaan ini adalah pasivasi dan nominalisasi. Sedangkan strategi inklusi mencakup inklusi (objektivasi-abstraksi), inklusi (nominasiidentifikasi), dan inklusi (individualisasi-asimilasi).

Analisis teks wacana dengan pendekatan kritis juga pernah dilakukan oleh Dernius Hura, Abdul Manaf, dan Syahrul Ramadhan (2020) dengan judul jurnal “*Pemosisian Pelaku dan Korban Dalam Berita Kriminal Tentang Pembunuhan Di Berita Online Tribun News.com*”. Penelitian ini mencoba memaparkan pemosisian pelaku dan korban pada sebuah teks wacana dalam pemberitaan kasus pembunuhan di media online. Dalam penelitian ini terdapat kesenjangan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini hanya terfokus pada pendekatan inklusi saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model eksklusi dan inklusi untuk mendeskripsikan perepresentasian aktor dalam teks berita sebagai alat untuk membongkar praktik media dalam penyajian berita.

Sebagai bahan referensi penelitian ini berkaca pada penelitian yang dilakukan oleh Ermi Rosmita (2019) pada jurnal yang berjudul “*Strategi Inklusi Dalam Berita Kriminalitas Tema Pemerkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen*”. Penelitian ini mencoba memaparkan strategi inklusi untuk melihat pemarginalan kelompok atau seseorang dalam teks wacana pada surat kabar harian. dalam penelitian ini fokus analisisnya hanya pada proses pemasukan (inklusi).<sup>6</sup>

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media online detiknews.com merepresentasikan aktor korban dan pelaku pada pemberitaan kasus pemerkosaan siswi SMP oleh anak anggota DPRD, serta

---

<sup>5</sup> Syafruddin. N. I., Amir. J., & Azis. *Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1). 2021.

<sup>6</sup> Rosmita, E. *Strategi Inklusi Dalam Berita Kriminalitas Tema Perkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen*. *Inovasi Pendidikan*. 2019.

peneliti mencoba membongkar praktik kekuasaan dan karakteristik media detiknews.com.

## Metode

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu analisis. Metode diartikan sebagai rincian langkah untuk memaparkan data penelitian yang terdapat dalam bab IV.<sup>7</sup> Adapun penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah penelitian yang menekankan pada pemaknaan dan pendefinisian suatu peristiwa tertentu yang berada pada konteks, serta membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Sedangkan Metode deskriptif diartikan sebagai metode atau cara penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan memaparkannya melalui kata-kata.

Pada penelitian ini, penggunaan metode deskriptif kualitatif dianggap sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karena, penelitian ini berkaitan dengan teks wacana yang di dalamnya terdapat rentetan kalimat, maka penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memaknai suatu informasi yang terdapat dalam suatu teks wacana dengan benar. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil akhir penelitiannya berupa kata-kata dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks berita tentang kasus pemerkosaan siswi SMPS oleh anak anggota DPRD Pekanbaru yang didapat dari portal media online detiknews.com. Teks berita yang digunakan dalam analisis merupakan berita yang terbit pada 03 desember 2021, 04 januari 2022, 06 januari 2022. Penelitian dengan topik ini digunakan peneliti karena kasus kekerasan seksual yang melibatkan anak pejabat ini kerap kali tidak ditangani secara transparan bahkan dapat berujung damai. Adapun data yang dipilih merupakan rentang melonjaknya kasus kekerasan seksual di Indonesia.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Mahsun dalam Nurudin metode simak merupakan proses pemerolehan data dengan cara menyimak objek dalam penggunaan bahasa. Data

<sup>7</sup> Rohman, S. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

<sup>8</sup> Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019)

yang terdapat dalam teks berita disimak dan dikelompokan sesuai dengan kajian Van Leeuwen.<sup>9</sup>

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu, data dikelompokan sesuai dengan strategi yang terdapat dalam teks berita berupa *eksklusi* dan *inklusi*, kemudian data dikaji dan direpresentasikan seperti pada table berikut:

**Tabel 1. Tabel Analisis Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen**

No	Strategi Wacana		Materi	Makna Bagi	
	Eksklusi	Inklusi		Pelaku	Korban

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan kajian Theo Van Leeuwen dengan pendekatan eksklusi dan inklusi. Dalam pemberitaan kasus pemerkosaan anak SMP yang melibatkan anak anggota DPRD Pekanbaru, ditemukan strategi Eksklusi yang terdiri dari pasivasi dan nominalisasi. Sedangkan pada strategi inklusi ditemukan inklusi (abstraksi), inklusi (asimilasi), dan inklusi (identifikasi).

Hasil analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen pada media *Online* detiknews.com terkait pemberitaan kasus pemerkosaan siswi SMP oleh anak anggota DPRD Pekanbaru sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Wacana Kritis pada Berita 1**

No	Strategi Wacana		Materi	Makna Bagi	
	Eksklusi	Inklusi		Pelaku	Korban
3.		Identifikasi (Judul)	Pilu siswi SMP disekap-diperkosa anak anggota DPRD Pekanbaru	Pelaku yang memiliki status sosial lebih tinggi.	Menggambarkan korban yang tidak berdaya dan mengalami penderitaan.
		Identifikasi	Nasib pilu menimpa seorang siswi SMP berinisial AS (15) di Pekanbaru. Dia	Seorang yang memiliki prilaku sangat kejam	Objek kekerasan seksual pelaku

<sup>9</sup> Nurdin, M. H. Representasi Ideologi Dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis. *Eprint Univeristas Multimedia Nusantara*, (2), 1–20. 2020.

	menjadi korban prilaku biadab anak anggota DPRD Pekanbaru berinisial AR (21).		
Pasivasi	Anak saya ditawari menginap di rumah si pelaku, di kamar neneknya. Karena dapat tawaran seperti itu, akhirnya anak saya mau .	Disembunyikan prilaku amoralnya	Pemicu terjadinya pemeriksaan
Nominalisasi	Pelaku ini mengancam dan mengatakan 'kalau teriak atau nggak mau, aku masukkan sabu ke mulut kau dan aku lapor polisi' anak saya takut.	Pelaku disamakan dalam teks	Tidak berdaya dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan.
Pasivasi	Korban mengaku tak berani langsung melapor usai kejadian pada 25 september lalu karena terus diancam dan intimidasi.	Memiliki kuasa dan kontrol atas korban	Tidak berdaya atas peristiwa yang dialaminya.

### 1) Eksklusi (proses pengeluaran)

Proses pengeluaran atau eksklusi ditemukan pada berita yang diterbitkan oleh detikNews.com, edisi 03 desember 2021 dengan Judul berita "Pilu Siswi SMP Disekap-Diperkosa Anak Anggota DPRD Pekanbaru". Kategori eksklusi yang ditemukan adalah pasivasi dan nominalisasi. Berikut analisis data pasivasi:

"Anak saya ditawari menginap di rumah si pelaku, di kamar neneknya.  
Karena dapat tawaran seperti itu, akhirnya anak saya mau"

Dari kutipan di atas, penggunaan kata “ditawari” menghilangkan aktor pelaku. Hal ini membuat fokus pembaca tertuju pada korban yang memicu terjadinya peristiwa pemerkosaan. Hal serupa juga terdapat pada kutipan di bawah ini

“Korban mengaku tak berani langsung melapor usai kejadian pada 25 september lalu karena terus diancam dan intimidasi”.

Pada kutipan di atas korban dimunculkan untuk mengidentifikasi kondisi korban yang diancam dan diintimidasi sehingga korban tidak langsung melaporkan kejadian pemerkosaan yang dialami korban. penggunaan kata “diancam dan diintimidasi” menggambarkan korban yang tidak berdaya atas peristiwa yang menimpanya, dan penggunaan kata tersebut juga akhirnya membuat aktor pelaku dihilangkan dalam teks berita. Adapun bentuk eksklusi nominalisasi seperti kutipan di atas ini:

“Pelaku ini mengancam dan mengatakan ‘kalau teriak atau nggak mau, aku masukkan sabu ke mulut kau dan aku lapor polisi’ anak saya takut”

Dalam kutipan di atas pelaku hanya digambarkan melalui tindakannya, yaitu mengancam dan melakukan kekerasan. Namun pada kutipan tersebut detiknews.com menggunakan kata “pelaku” sehingga pelaku yang sudah diketahui identitasnya digambarkan tidak menjelaskan pelaku yang sudah diketahui identitasnya dengan jelas. Media

## 2) Inklusi (proses pemasukkan)

Strategi inklusi berkaitan dengan perepresentasian aktor pelaku atau korban dalam teks berita yang ditandai dengan memunculkan aktor pelaku atau korban dalam berita. Pada berita “Pilu Siswi SMP Disekap-Diperkosa Anak Anggota DPRD Pekanbaru” yang diterbitkan oleh detiknews.com, edisi 03 desember 2021, peneliti menemukan bentuk identifikasi pada analisis data sebagai berikut:

“Pilu siswi SMP disekap-diperkosa anak anggota DPRD Pekanbaru”

Analisis data di atas menunjukkan bahwa aktor pelaku dan korban ditampilkan dalam berita. Kata “Siswi SMP” menunjukkan identitas korban yang masih di bawah umur, sedangkan pelaku dipresentasikan sebagai pihak yang memiliki status sosial lebih tinggi yang ditandai dengan penggunaan kata “anak anggota DPRD”. Selain pada kutipan di atas bentuk identifikasi juga ditemukan pada kutipan di bawah ini:

“Nasib pilu menimpa seorang siswi SMP berinisial AS (15) di Pekanbaru.  
Dia menjadi korban perilaku biadab anak anggota DPRD Pekanbaru berinisial AR (21)”

Berdasarkan kutipan di atas, bentuk inklusi identifikasi yang digunakan media detiknews.com bertujuan untuk membangkitkan emosi dan persepsi pembaca terhadap pelaku dan korban. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata “pilu” yang menggambarkan kondisi korban yang sangat memprihatinkan. Selain itu pada kutipan di atas korban ditandai dengan inisial yang memperjelas identitas korban. Begitu pula dalam menginterpretasikan pelaku yang disebutkan dengan lengkap inisial dari pelaku dan juga umur pelaku, dalam hal ini media juga menggunakan kata “biadab” untuk membentuk opini publik bahwa pelaku sangat kejam dan perlu diadili.

**Tabel 2. Analisis Wacana Kritis pada Berita 2**

No	Strategi Wacana		Materi	Makna Bagi	
	Eksklusi	Inklusi		Pelaku	Korban
	Nominalisasi (Judul)		Laporan siswi SMP disekap-diperkosa anak anggota DPRD Pekanbaru dicabut	Pelaku memiliki kuasa sehingga kebal hukum	Menjadi objek kekerasan seksual
	Nominalisasi (Lead)		Kasus dugaan penyekapan dan pemerkosaan siswi SMP oleh anak anggota DPRD Pekanbaru, Riau dicabut.	Disamarkan dalam teks dengan menggunakan identitas umum	Korban tidak berdaya atas peristiwa yang menyimpannya
		Abstraksi	A mengaku sebelum perdamaian keluarga anggota DPRD Pekanbaru itu berulang kali datang ke rumah mereka. Mereka datang untuk membahas perdamaian atas kasus dugaan penyekapan dan pemerkosaan di Jalan Mangga	Pihak pelaku direpresentasikan dengan buruk karena dihadirkan dengan pola kalimat yang abstrak.	Korban disembunyikan dalam teks

### 1) Eksklusi (proses pengeluaran)

Strategi eksklusi digunakan untuk mengetahui proses pengeluaran aktor atau suatu kelompok dalam teks wacana. Proses pengeluaran ini ditemukan pada berita yang terbit di media online detiknews.com edisi 04 Januari 2022 dengan Judul berita “Laporan Siswi SMP Disekap-Diperkosa Anak Anggota DPRD Pekanbaru Dicabut”. Ditemukan bentuk abstraksi pada teks berita 2 sebagai berikut:

“A mengaku sebelum perdamaian keluarga anggota DPRD Pekanbaru itu berulang kali datang ke rumah mereka. Mereka datang untuk membahas perdamaian atas kasus dugaan penyekapan dan pemerkosaan di Jalan Mangga”

Pada analisa kutipan di atas media menggunakan strategi abstraksi, yang mana strategi ini dilakukan untuk membuat realitas menjadi buruk ketika diterima oleh khalayak, pada kata “*berulang kali*” merujuk pada pihak pelaku yang memaksa pihak korban untuk berdamai dengan mendatangi pihak korban tidak hanya satu kali. Penggunaan bentuk abstrak dalam menyajikan berita sering kali membuat khalayak membuat pandangan yang buruk terhadap pihak pelaku yang merupakan anggota DPRD Pekanbaru.

### 2) Inklusi (proses pemasukan)

Strategi inklusi berkaitan dengan bagaimana aktor dipresentasikan dalam wacana. Strategi inklusi juga terdapat di dalam berita berjudul “Laporan Siswi SMP Disekap-Diperkosa Anak Anggota DPRD Pekanbaru Dicabut” yang terbit pada 04 Januari 2022. Dalam teks berita tersebut bentuk ditemukan bentuk inklusi nominalisasi sebagai berikut:

“Laporan siswi SMP disekap-diperkosa anak anggota DPRD Pekanbaru dicabut”

Kutipan di atas menggunakan strategi nominalisasi untuk menghilangkan aktor pelaku dalam pemberitaan. Penggunaan bentuk pasif dalam data ini ditandai dengan kata “*disekap-diperkosa*” yang membuat aktor pelaku menjadi samar keberadaannya. Dalam pandangan media penggunaan bentuk pasif ini akan lebih membuat khalayak tertarik dengan berita yang diterbitkan. Namun, secara tidak langsung membuat aktor pelaku yang seharusnya lebih diperhatikan menjadi dilupakan, dan malah membuat korban lebih menonjol. Strategi nominalisasi juga ditemukan pada kutipan di bawah ini:

“Kasus dugaan penyekapan dan pemerkosaan siswi SMP oleh anak anggota DPRD Pekanbaru, Riau dicabut”

Sama seperti data sebelumnya pada kutipan ini aktor pelaku juga disamarkan dalam pemberitaan. Pemilihan kata “penyekapan-pemeriksaan” oleh media membuat kutipan tersebut terfokus pada peristiwa yang terjadi.

**Tabel 3. Analisis Wacana Kritis pada Berita 3**

No	Strategi Wacana		Materi	Makna Bagi	
	Eksklusi	Inklusi		Pelaku	Korban
		Asimilasi	Kasus dugaan penyekapan dan pemeriksaan siswi SMP oleh anak anggota DPRD Pekanbaru, Riau, berujung damai	pelaku yang memiliki kuasa sehingga dapat menyelesaikan kasus dengan mudah	objek kekerasan seksual yang tidak memiliki kontrol atas situasi
	Nominalisasi		Selain uang, ada kesepakatan untuk mencabut laporan di Polresta Pekanbaru, sehingga kasus tidak diperpanjang	Memiliki kontrol atas situasi tersebut	Tidak berdaya atas penanganan kasus tersebut
		Identifikasi	Setelah perdamaian, penahanan pelaku AR ditangguhkan.	Pelaku memiliki kuasa sehingga mudah untuk mencapai perdamaian	

### 1) Eksklusi (proses pengeluaran)

Proses pengeluaran atau eksklusi ditemukan pada berita yang diterbitkan oleh detiknews.com, edisi 06 januari 2022 dengan Judul berita “Alasan Ayah Korban Pemeriksaan Anak Anggota DPRD Pekanbaru Mau Berdamai” Kategori eksklusi yang ditemukan adalah nominalisasi. Berikut teks yang termasuk ke dalam nominalisasi:

“Selain uang, ada kesepakatan untuk mencabut laporan di Polresta Pekanbaru, sehingga kasus tidak diperpanjang”

Pada kutipan di atas media dengan jelas menyembunyikan aktor pelaku dan korban, terlihat dari penggunaan pola kalimat pasif yang menjadikan aktor pelaku maupun korban tidak dimunculkan dalam teks berita. Hal ini, membuat pembaca hanya fokus pada peristiwa yang terjadi dan melupakan aktor pelaku.

### 2) Inklusi (proses pemasukkan)

Strategi inklusi berkaitan dengan bagaimana aktor dipresentasikan dalam wacana. Strategi inklusi juga terdapat dalam berita berjudul “Alasan Ayah Korban Pemeriksaan Anak Anggota DPRD Pekanbaru Mau Berdamai”. Pada

kutipan di bawah ditemukan strategi inklusi asimilasi dan identifikasi sebagai berikut:

“Kasus dugaan penyekapan dan pemerkosaan siswi SMP oleh anak anggota DPRD Pekanbaru, Riau, berujung damai”

Kutipan di atas merepresentasikan korban yang merupakan siswi SMP. Pada data tersebut media menggambarkan peristiwa penyekapan dan pemerkosaan yang menimpa korban berujung damai. Dalam hal ini, media berusaha menarik perhatian khalayak dengan menonjolkan aktor korban, meskipun korban ditampilkan dengan menggunakan strategi asimilasi namun korban ditampilkan lebih dulu dibandingkan pelaku, sehingga fokus pembaca tertuju pada korban. Adapun strategi identifikasi dipaparkan sebagai berikut:

“Setelah perdamaian, penahanan pelaku AR ditanggguhkan”

Kutipan di atas mengidentifikasi pelaku yang telah berdamai dengan pihak korban sehingga penahanan pelaku ditanggguhkan. Dalam kutipan tersebut terlihat bagaimana pelaku yang memiliki kuasa sehingga dengan mudah untuk terlepas dari jerat hukum.

## Penutup

Berdasarkan analisis data di atas, detiknews.com menggunakan strategi eksklusif dan inklusi dalam penyajian berita di media online. Strategi ini digunakan media untuk merepresentasikan aktor pelaku dan korban dalam teks berita. Dalam analisis data tersebut ditemukan penggunaan eksklusif pasifasi dan nominalisasi yang ditandai dengan penggunaan kalimat pasif untuk menghilangkan atau menyamarkan aktor pelaku dan korban. Adapun penggunaan strategi inklusi ditemukan bentuk inklusi identifikasi, inklusi abstraksi, dan inklusi asimilasi.

Hasil analisis teks berita tersebut, peneliti menemukan adanya ketidakseimbangan posisi antara pelaku dan korban dalam pemberitaan kasus pemerkosaan. Media merepresentasikan korban cenderung lebih banyak ditampilkan dalam berita dibandingkan pelaku, hal ini dapat dilihat dari korban yang dimunculkan lebih dulu dalam teks berita, sedangkan pelaku cenderung disembunyikan identitas yang sebenarnya. Selain itu, representasi korban sebagai anak di bawah umur yang lemah seakan akan membuat korban memang layak mendapatkan kekerasan tersebut.

Pola penyajian berita seperti teks tersebut tidak terlepas dari relasi kekuasaan dan dominasi aktor pelaku yang kerap kali disembunyikan dalam teks berita. Dalam penyajian berita, media sering kali merepresentasikan aktor pelaku dan korban tidak dengan semestinya, tujuannya untuk membangun opini

publik terhadap kasus atau isu yang sedang terjadi. Dengan demikian munculah ideologi di masyarakat bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan cenderung memiliki kontrol lebih atau kebal terdapat hukum. Opini yang muncul di masyarakat saat berita diterbitkan, membuat aktor korban dapat dimarginalkan posisinya.

Topik kekerasan seksual yang diberitakan oleh media online tentunya sangat menarik perhatian publik. Oleh karena itu, media online sudah seharusnya menyajikan berita yang transparansi dan menghindari pemberitaan yang bersifat sensasional, serta meningkatkan kualitas penulisan sehingga aktor korban yang semestinya harus dibela tidak menjadi korban untuk kedua kalinya dalam pemberitaan.

## Daftar Pustaka

- Simfoni-PPA. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diakses pada 11 febuari 2025
- Fachria Octaviani & Nunung Nurwati. Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas*, 3(2), 2021.
- Ellise, S. K., Sinta.R., & Slamet. T. Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Pemberitaan Kekerasan Seksual Dalam kompas.com Edisi September-Desember 2021 Sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Berita Di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2). 2023.
- Hura, D., Manaf, N.A., & Ramadhan, S. Pemosisian Pelaku dan Korban dalam Berita Kriminal Tentang Pembunuhan di Berita Online Tribun News.Com. *Aksara*, 32(1), 2020. 95--108.
- Syafruddin. N. I., Amir. J., & Azis. Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1). 2021.
- Rosmita, E. Strategi Inklusi Dalam Berita Kriminalitas Tema Perkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen. *Inovasi Pendidikan*. 2019.
- Rohman, S. Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016)
- Rukin. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019)

Eva Rosdiana, Taat Budiono

Nurdin, M. H. Representasi Ideologi Dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur: Analisis Wacana *Kritis*. *Eprint Univeristas Multimedia Nusantara*, (2), 1–20. 2020.